

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah upaya kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk memelihara kesehatan diri mereka, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, sasaran penyuluhan baik individu, kelompok ataupun masyarakat harus mampu mengenali dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhan yang mereka butuhkan dan mampu mengubah atau mengatasi pada lingkungan mereka baik mencakup lingkungan fisik, lingkungan ekonomi dan lingkungan sosio budayanya (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan kesehatan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku buruk menjadi lebih baik. Metode dan teknik promosi kesehatan adalah cara untuk menyampaikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Metode yang disampaikan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, masyarakat dan sumber daya dari penyelenggara, untuk mencapai hasil yang optimal perlu dilakukan penggunaan dan penyusunan strategi promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan tidak menyalahi aturan yang berlaku (Nadra, 2016)

b. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan secara optimal. Metode yang dikemukakan menurut Notoatmojo (2014) yaitu :

1) Metode individual (perorangan)

Promosi kesehatan dengan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang menunjukkan ketertarikan pada perubahan perilaku atau inovasi. Pendekatan individual digunakan karena setiap individu mempunyai masalah ataupun latar belakang yang berbeda beda dalam penerimaan perilaku baru. Metode yang dapat digunakan dalam individual yaitu metode bimbingan dan metode wawancara.

2) Metode kelompok

Pemilihan metode kelompok harus memperhatikan beberapa hal yaitu besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Pada kelompok yang besar metode yang digunakan akan berbeda pada kelompok kecil. Efektivitas metode bergantung pada besarnya sasaran penyuluhan. Metode yang digunakan mencakup ceramah dan seminar.

3) Metode massa

Metode massa merupakan penyampaian informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau secara publik. Sasaran pada metode ini bersifat umum artinya tidak dikelompokkan menurut

golongan umur, ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Pesan kesehatan yang digunakan dibuat sedemikian rupa agar dapat diterima oleh massa atau publik. Contoh dalam metode ini yaitu acara televisi, *talk show*, *podcast*, poster, spanduk dan sebagainya melalui media konvensional ataupun elektronik.

c. Media penyuluhan kesehatan

Menurut Notoatmojo (2014), media penyuluhan kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan informasi kesehatan dan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan kepada sasaran. berdasarkan fungsinya media dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Media cetak

Media cetak mengutamakan pesan-pesan secara visual dan biasanya berupa gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tatanan warna. Media yang termasuk dalam kelompok media cetak yaitu *booklet*, *leaflet*, *flip chart*,-poster maupun foto yang menyampaikan informasi kesehatan. Kelebihan media cetak yaitu lebih tahan lama, mencakup banyak orang dan dapat dibawa kemana saja. Kelemahan media cetak adalah tidak dapat menstimulir menggunakan efek gerak dan efek suara.

2) Media elektronik

Media elektronik merupakan media yang dinamis, dapat bergerak dan dapat dilihat maupun didengar penyampaian pesanya melalui

alat bantu elektronika. Media elektronik yang termasuk dalam media ini yaitu televisi, radio, gadget, slide, video maupun film strip. Kelebihan pada media ini yaitu media elektronika sudah dikenal dan digunakan secara umum oleh masyarakat dan memiliki penyampaian yang lebih menarik. Kekurangan pada media ini yaitu perlu mempersiapkan persiapan yang matang dan perlu memiliki keterampilan dalam pembuatan media satu ini.

3) Media luar ruang

Media ini cara penyampainya di luar ruang, biasanya melalui media cetak maupun elektronik contohnya seperti papan spanduk, reklame, pameran, *banner*, dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini yaitu dapat menjadi sumber informasi ataupun hiburan, lebih menarik, bertatap muka, penyajiannya dapat dikendalikan dan dapat diulang-ulang. Kelemahan pada media ini yaitu mengeluarkan biaya yang lebih tinggi, memerlukan alat yang memadai yang seiring waktu dapat berkembang dan persiapan yang matang.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan

Menurut effendi (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor pemberi penyuluhan, dalam penyampaian penyuluhan diperlukan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami peserta.

- 2) Faktor sasaran, sasaran dapat dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan dan kepercayaan.
- 3) Proses penyuluhan, waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

2. Media video *YouTube*

a. Mengetahui YouTube

Salah satu media platform sosial yang saat ini sering digunakan dalam pemberian informasi ataupun bahkan Pendidikan yaitu platform *YouTube*, media ini dijalankan berbasis situs web yang menyediakan berbagai macam video. Penggunaan *YouTube* sebagai media sumber informasi bahkan Pendidikan mendapatkan respon yang positif karena dapat menyampaikan materi secara audio-visual. Hal lainnya yang membuat media sosial *YouTube* menjadi pilihan media pembelajaran dan sumber informasi karena mudahnya akses untuk menambah wawasan dan informasi yang lebih mudah dipahami (Utami, F. T., & Zanah, M, 2021)

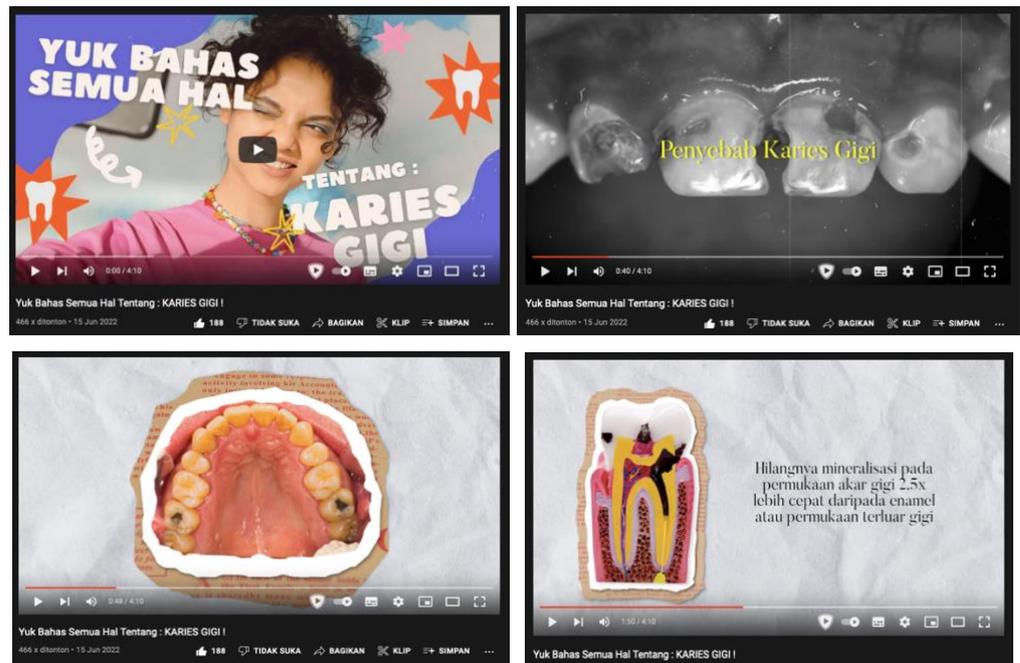
Pada era globalisasi saat ini, sumber informasi dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah dan tanpa batas, menurut survei tahun 2020 Indonesia merupakan negara pengguna internet terbesar ketiga se-Asia (Statista Research Department, 2021). Pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok milenial dengan rentan durasi akses selama 2-4 jam perhari, konten berjenis video secara daring (46%) menempati

posisi kedua media terbanyak yang digunakan oleh kelompok milenial (IDN Research Institute, 2020). Menurut data survey dunia pada tahun 2021, media sosial *YouTube* menempati posisi kedua sebagai platform media sosial terpopuler pada tahun 2021 (Gaubys, 2021). *YouTube* menjadi salah satu media tujuan utama anak muda dalam mencari berbagai konten dalam bentuk video (Rahmawan et al., 2018)

Adanya media sosial seperti *YouTube* yang dapat diakses dengan mudah khususnya pada kelompok remaja, maka penting untuk memperhatikan informasi yang diberikan harus secara tepat dan benar. Harapannya informasi yang diberikan dapat disebarluaskan dan menambah wawasan yang baru pada generasi muda (Meiliana dkk, 2021)

b. Media penyuluhan video *YouTube*

Video penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini berjudul tentang “*Yuk bahas semua hal tentang karies gigi!*” video yang digunakan ini berdurasi 4 menit 10 detik. Video yang digunakan merupakan video ilustrasi yang sesuai dengan penjelasan yang disampaikan. sumber video yang digunakan yaitu *freemeducation*, *medtown dentistry*, *ted ed*, *pexel.com*, video yang digunakan merupakan video bebas dari *copyright Youtube*.



Gambar 1 Cuplikan video

Pada media video ini membahas materi penyuluhan mengenai pengertian / apa itu karies gigi, faktor penyebab terjadinya karies gigi, pengobatan yang sesuai dengan kasus lubang gigi yang dialami dan pencegahan agar tidak terjadi karies gigi. Materi yang disampaikan pada video ini sumber atau referensi dituliskan pada blueprint media penyuluhan (terlampir).

c. Kelebihan dari *YouTube*

Menurut suryaman (2015) *YouTube* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang dimiliki diantaranya :

- 1) *Informatif*, yaitu *YouTube* sebagai media informatif dalam perkembangan informasi, ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dll.

- 2) *Cost effective*, yaitu *YouTube* dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet
- 3) Potensial, yaitu *YouTube* adalah situs yang populer digunakan dan memiliki banyak video informatif yang dapat memberikan dampak
- 4) Media *YouTube* praktis, mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa
- 5) *Sharable* yaitu *YouTube* memiliki fasilitas HTML yang dapat kita *share* di jejaring sosial lainnya seperti *WhatsApp*, *facebook*, ataupun website dan aplikasi lainnya.
- 6) Interaktif, yaitu *YouTube* memiliki fasilitas untuk menyalurkan pertanyaan ataupun jawaban yang ingin disampaikan melalui kolom komentar

d. Kekurangan dari *YouTube*

Selain kelebihan Adapun kekurangan dari *YouTube* antara lain :

- 1) Jaringan yang kurang memadai membuat video *YouTube* tidak dapat diakses secara *streaming*.
- 2) Kualitas konten video yang memiliki kualitas yang berbeda pada saat diputar oleh *user*.

3. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil pengindraan terhadap suatu objek tertentu dengan indra yang ada pada

manusia (mata, hidung, telinga dan sebagainya) pada proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi pada objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting agar terbentuk Tindakan (over behavior) (Notoatmojo, 2014).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan yang mencakup domain kognitif diklasifikasikan dalam 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah atau paling awal, karena pada tingkat ini seseorang hanya dapat dan mampu untuk melakukan *recall* (mengulang) memori atau ingatan yang telah ada sebelumnya setelah mengamati objek tertentu.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami memiliki arti suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan mampu menginterpretasikannya secara benar. Seseorang yang sudah mampu memahami akan dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh dan dapat mengambil kesimpulan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan materi yang didapatkan dan dipelajari pada situasi dan kondisi yang *real* (sebenarnya) yang berbeda.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan ide-ide abstrak yang dipelajari untuk diterapkan dalam situasi yang nyata. Sehingga dapat menggambarkan ataupun memecahkan suatu masalah. Contoh kemampuan analisis ini yaitu dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada kemampuan untuk dapat merangkum bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Artinya sintesis adalah- kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi ataupun objek. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses sikap perilaku seseorang, kelompok ataupun masyarakat dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal maupun non-formal seseorang terkadang membuat seseorang semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi ataupun sesuatu (Budiman dan Riyanto, 2013). Pendidikan di Indonesia terdapat dua jalur pendidikan yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi (Suryana, 2006).

2) Media massa atau informasi

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang tergantung dengan intensitas seseorang mendapatkan informasi tentang sesuatu sehingga dapat menghasilkan perubahan ataupun peningkatan pengetahuan. Semakin maju teknologi informasi media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan inovasi baru pengetahuan masyarakat.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Budaya ataupun tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran, yang dilakukan baik atau buruk akan menambahkan pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Faktor ekonomi menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperoleh untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga terkadang status ekonomi memberikan pengaruh pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke individu karena adanya interaksi timbal balik atau tidak yang nantinya akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada di individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh seseorang dengan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain sehingga memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan dari pengalaman membuat seseorang mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah dari pengalaman yang dialami, sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan pengetahuan apabila menghadapi masalah yang serupa.

6) Usia

Usia juga termasuk faktor dalam mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang ditangkap dapat diperoleh lebih baik ataupun sebaliknya.

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara ataupun dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmojo.2014)

Menurut Arikunto (2013), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dengan angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang termasuk tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan yang dilakukan dapat berupa pertanyaan subjektif dengan essay ataupun pertanyaan objektif, dengan pilihan ganda, (multiple choice), benar-salah, dan pertanyaan menjodohkan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian dilakukan penilaian dengan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) lalu dikalikan dengan 100% dan hasilnya prosentase

kemudian digolongkan dalam 3 kategori yaitu baik (76 - 100%), sedang atau cukup (56% - 75%) dan kurang (<55%)

4. Karies gigi

a. Pengertian karies gigi

Karies gigi Karies gigi adalah penyakit infeksi rongga mulut yang berjalan seiring waktu, karies terjadi karena bakteri *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacillus* yang menghasilkan asam untuk proses demineralisasi gigi. Karies dapat terjadi karenanya proses demineralisasi oleh asam hasil metabolisme bakteri dalam plak. Bakteri dalam plak menghasilkan asam yang mampu melarutkan gigi, plak mengubah karbohidrat menjadi energi dan asam organik yang menyebabkan pH metabolit rendah (5,0-5,5) metabolisme bakteri pada plak gigi sangat dipengaruhi oleh keberadaan karbohidrat (sukrosa, fruktosa, glukosa) yang ada dalam rongga mulut (Merry,2014)

Karies gigi juga merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang terlokalisasi pada permukaan gigi. Kerusakan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang terakumulasi pada permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh bakteri yang berasal dari makanan yang memiliki kadar gula yang tinggi (Amalia dkk, 2021)

b. Faktor pemicu karies

Menurut (Hongini, 2016) empat hal yang menjadi faktor utama yaitu gigi, bakteri, karbohidrat dan waktu). Penyebab karies sebagai berikut :

1) Permukaan gigi (email atau dentin), 96% dari enamel gigi terdiri dari mineral (*hidroksiapatit*, jika terkena asam akan larut pada pH5,5). Dentin dan sementum lebih rentan akan karies dibandingkan dengan enamel. Anatomi gigi mempengaruhi pembentukan karies atau adanya alur dalam gigi yang lebih banyak, pit dan fisura karies dapat berkembang di area tersebut. Selain itu karies juga dapat terjadi pada tempat yang sering terselip sisa makanan.

2) Bakteri , bakteri kariogenik (penyebab karies)

i. *Streptococcus mutans*, merupakan bakteri kokus gram positif penyebab karies, bakteri ini berkumpul pada sekitar gigi dan gusi

ii. *Lactobacillus*, merupakan bakteri yang dapat mempengaruhi kebiasaan makan, bakteri ini terdapat pada lesi dentin dalam, dan hanya dianggap faktor pembantu proses karies.

3) Karbohidrat yang difermentasikan

Makanan manis mengandung gula dapat mempengaruhi perkembangan karies gigi. Fermentasi ini adalah proses perubahan glukosa, fruktosa dan sukrosa menjadi asam seperti asam laktat melalui glikolisis. Asam menyebabkan demineralisasi

penghancuran mineral, namun jika remineralisasi dapat menjadi penetralan asam. *Fluor* pasta gigi atau gigi pernis dapat membantu remineralisasi. Kandungan mineral yang hilang akan membentuk rongga dan lubang.

4) Waktu

Bakteri merubah metabolisme gula yang masuk ke mulut, dan menghasilkan asam dan kadar pH dalam mulut menurun. Perkembangan hilangnya mineralisasi pada permukaan akar 2,5 lebih cepat dibandingkan karies pada enamel. Lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas yang cukup diperkirakan 6-48 bulan.

c. Klasifikasi karies

Menurut Pea (2018) karies diklasifikasikan menjadi :

1) Karies email

karies email merupakan tahap awal terjadinya lubang pada gigi. Pada tahap ini biasanya penderita belum mengalami rasa sakit dan ngilu, karies email hanya memerlukan perawatan dengan cara ditumpang.

2) Karies dentin

Karies dentin merupakan tahap lanjutan dari karies email yaitu lubang gigi sudah mencapai lapisan dentin. Pada tahap ini penderita sudah merasakan ngilu apabila gigi berlubang tersebut terkena rangsangan dingin ataupun makanan yang masuk. Dentin

menhantarkan rangsangan karena didalam dentin terdapat saluran kecil berisi ujung pembulu saraf. Pada kasus karies dentin madih dapat dilakukan perawatan dengan cara penumpatan.

3) Karies pulpa

Karies ini mencapai lapisan pulpa gigi yang berisi sel saraf dan pembulu darah. Orang yang menderita karies ini sudah merasakan keluhan sakit yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Komplikasi kemudian matinya sel saraf sehingga rasa sakit akan berhenti, apabila Ketika saraf mati, proses kerusakan di dalam gigi terus menerus sampai tulang penduduk gigi, akibatnya akan terjadi pembekakan. Pada kasus ini perawatan yang bisa dilakukan yaitu perawatan saluran akar atau pencabutan.

d. Pencegahan karies gigi

Ada beberapa Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu:

1) Pemilihan pasta gigi

Pasta gigi yang baik untuk menurunkan resiko karies adalah pasta gigi yang mengandung fluor. Fluor merupakan unsur kimiawi yang memiliki fungsi terhadap ketahanan gigi dan pembentukan karies. Fluor tidak menyebabkan enamel menjadi keras namun ion fluor menggantikan ion-ion hidroksil yang ada di dalam kristal hidroksiapatit. Fluor dapat menjadikan gigi tiga kali lebih tahan terhadap karies daripada gigi tanpa fluor (Hongini,2016).

Pasta gigi yang mengandung fluor adalah cara aplikasi secara tipikal yang efisien. Kebiasaan tidak berkumur atau berkumur sekali saja setelah menyikat gigi diikuti dengan membuang sisa pasta gigi sangat direkomendasikan (Kemenkes,2012).

2) Gosok gigi

Menggosok gigi adalah cara pencegahan pembentukan plak. Plak terdiri dari bakteri dan merupakan salah satu faktor gigi menjadi rentan terhadap karies (Yundali, 2017). Menurut *American Dental Association* (ADA) menyatakan, menyikat gigi harus secara teratur, minimal dua kali sehari pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (*American Dental Association*, 2016).

Cara menggosok gigi mempunyai peranan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang. Menggosok gigi yang dianjurkan oleh ADA sebagai berikut:

- Tempatkan sikat gigi pada sudut 45° pada gusi
- Gerakkan sikat gigi dengan lembut
- Sikat bagian bukal,labial,lingual palatal dan permukaan oklusal
- Untuk membersihkan bagian dalam permukaan gigi depan, miringkan sikat secara vertikal dan membuat beberapa *stroke up* dan *stroke down* secara vertikal
- Bersihkan lidah dan jagalah bau nafas agar tetap segar

3) *Dental flossing*

Selain penggunaan sikat gigi terdapat cara tambahan dalam pembersihan gigi bagian interproksimal gigi dengan menggunakan alat yang biasa disebut *dental floss* (benang gigi). Alat ini terbuat dari bahan nilon filamen atau plastik monofilamin tipis dan terkadang berlilin ataupun tidak, digunakan untuk sela-sela dalam membersihkan sisa makanan yang sulit dijangkau sikat gigi

Waktu yang tepat dalam penggunaan benang gigi adalah sebelum sikat gigi, membersihkan bagian tersulit dulu sebelum daerah lain yang masih bisa dijangkau oleh sikat gigi. Cara penggunaan benang gigi dengan menyisipkan benang gigi pada area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi (*American Dental Association, 2013*).

4) Konsumsi makanan

Mengurangi frekuensi makanan yang mengandung gula yang bersifat kariogenik contohnya yaitu kue, bolu, brownis, peme, es krim. Dan minuman manis yang berpengaruh terhadap kerusakan gigi (Inunu I & sarasati, 2015). Konsumsi buah dan sayur adalah makanan yang paling disarankan mengunyah makanan berserat seperti buah dan sayur dapat membantu pembersihan gigi.

5) Periksa rutin

Mengunjungi pelayanan kesehatan gigi akan dilakukan pengecekan kesehatan gigi dan dapat mengetahui potensi masalah

ulang akan timbul pada gigi, meskipun belum timbul keluhan dari lesi dari karies yang ditimbulkan. Secara umum mengunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali (Hongini, 2016)

5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Menurut Qurotul A'yun, R. A (2018) siswa sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya berusia 16-18 tahun, yang termasuk pada kelompok remaja yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Karakteristik yang dimiliki siswa pada umur 16-18 tahun ini antara lain :

a. Psikis dan Mental

- 1) Banyak memikirkan diri sendiri
- 2) Mental lebih stabil dan matang
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala hal
- 4) Sangat menyukai hal-hal ideal dan dapat memutuskan permasalahan dengan diberikan kepercayaan

b. Sosial

- 1) Sadar dan lebih peka terhadap lawan jenis
- 2) Berusaha melepaskan diri dari lindungan orang dewasa ataupun pendidik
- 3) Menyukai perkembangan yang ada pada sosial
- 4) Sadar untuk berpenampilan lebih baik dan rapi
- 5) Senang dalam kebebasan diri dan berpetualang
- 6) Pandangan kelompoknya dapat menentukan sikap pribadinya

B. Landasan Teori

Penyuluhan kesehatan adalah upaya pemberian informasi yang memiliki tujuan berdampak baik terhadap individu maupun masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Proses penyuluhan dapat berjalan lancar jika penyampaian penyuluhan disampaikan dengan jelas tanpa ada perbedaan pemahaman pemikiran, oleh karena itu diperlukannya media untuk membantu penjelasan yang lebih efektif kepada masyarakat. Media penyuluhan merupakan alat atau upaya untuk meningkatkan penerimaan pemahaman penyuluhan kepada sasaran penyuluhan.

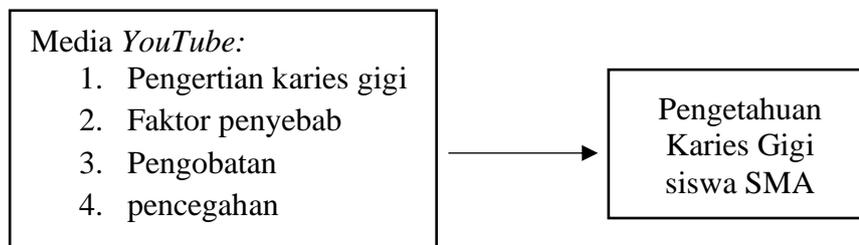
Media penyuluhan yang diberikan saat penyampaian penyuluhan memberi tambahan pengetahuan kepada responden tentang materi yang diberikan. Jenis media ada berbagai macam seperti media cetak- elektronik maupun media luar ruang. Media akan efektif digunakan jika sesuai dengan kondisi sasaran. Pengetahuan merupakan informasi yang akan diproses dalam memperoleh pemahaman dan pembelajaran. Pendidikan bisa didapatkan dengan cara alami atau secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan termasuk dengan cara sekolah.

Sumber pengetahuan dapat didapatkan dari mana saja termasuk melalui media informasi secara digital yaitu media sosial. Salah satu media sosial yang sering digunakan yang berbasis video yaitu media sosial *YouTube*. *YouTube* merupakan sebuah situs media sosial yang memiliki konsep berbagi video yang bisa dilihat secara streaming dan tanpa biaya. Penggunaan media *YouTube* dari

tahun ke tahun terus berkembang. Penggunaan media *YouTube* sebagai media penyuluhan merupakan salah satu bentuk modifikasi media penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan sasaran.

C. Kerangka Konsep

berdasarkan uraian Pustaka dan landasan teori diatas maka dapat ditarik suatu kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2 kerangka konsep

D. Hipotesis Penelitian

berdasarkan kajian teori dan kerangka konsep maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media video *YouTube* tentang karies terhadap pengetahuan karies gigi pada siswa sekolah menengah atas.